**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT**

Oleh :

Junike Taroci Runesi 1\*

Email : [ledyarwani@gmail.com](mailto:ledyarwani@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Fixed Asset Turn Over, Leverage,* Profitabilitas, dan Jaminan. Fenomena yang terjadi adalah pelaku usaha masih mikir-mikir untuk melakukan pinjaman kredit ke Bank. Karena suku bunga acuan BI turun menjadi 3,5%. karena tidak kepastian akibat Covid-19 bunga kredit di bank menjadi tinggi. Pada masa pandemi Covid-19 ini Faktor Perbankan lebih berhati-hati dari bank dalam menyalurkan kredit dan juga lebih selektif memilih debitur. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan seluruh Bank di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2020. Data Sampel yang berhasil di analisis di dalam penelitian ini berasal dari 214 perusahaan yang diperoleh dari metode *Purposivve* Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa Uji Regresi Berganda. Hasil analisis bahwa variabel Fixed Asset Turn Over berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit, Leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, Jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Kata Kunci : *Fixed Asset Turn Over, Leverage,*Profitabilitas, dan Jaminan.

**PENDAHULUAN**

Pandemi yang melanda Indonesia saat ini, semakin menekan kegiatan ekonomi. Keterlambatan itu akan berimbas di kredit perbankan baik ke penyaluran maupun kualitas asetnya, termasuk ke segmen korporasi. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 12, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. demikian berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan jumlah bunga bayaran atau pembagian hasil keuntungan. pada pandemi Covid-19 saat ini Pelaku usaha masih mikir-mikir untuk melakukan pinjaman kredit ke Bank Karena suku bunga acuan BI turun menjadi 3,5%, salah satunya Karena tidak ada kepastian akibat Covid-19 bunga kredit di bank menjadi tinggi. Faktor Perbankan pada masa pandemi Covid-19 lebih berhati-hati dari bank dalam menyalurkan kredit dan juga lebih selektif memilih debitur.

Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai penyaluran uang untuk pihak yang kelebihan dan dan kekurangan uang untuk meningkatkan hidup masyarakat dalm bentuk kredit (Syamsiar, 2007). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dan dapat diketahui bahwa dari ketentuan Pasal 3 Undang-Undang tersebut yang berbunyi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hingga sekarang salah satu pendapatan utama dari suatu bank ialah dari operasi perkreditannya (Paparang, 2016).

Kredit diberikan bank kepada masyarakat sesuai dengan fungsi utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam operasi pemberian kredit perbankan biasanya memberikan berbagai persyaratan, antara lain mengenai jumlah maksimal kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, suku bunga kredit, cara penarikan dana kredit, jadwal pelunasan kredit dan jaminan kredit (Saroinsong, 2014).

Evaluasi bank atas adanya jaminan (*collateral*) yang disediakan oleh seorang debitur adalah suatu hal yang menjadi penentu atas keyakinan bank juga menjadi tindakan pengamanan atas pengembalian kredit nantinya. Yang dimaksud dengan menggunakan keyakinan suatu bank merupakan angunan yang disyaratkan oleh pihak suatu bank yang pada umumnya berbentuk angunan. Peran jaminan (*collateral*) sangat menentukan oleh sebab itu bank tidak berani untuk menanggung risiko tinggi kehilangan dananya yang sudah disalurkan pada nasabah yang membutuhkan dalam bentuk kredit, sebagai akibatnya bank meminta kepada calon nasabah agar mengikatkan barang tertentu agar menjadi jaminan pada pemberian kredit (Fauziana dan Apriani, 2021).

Jaminan dalam istilah perbankan disebut objek jaminan. Jaminan merupakan harta benda milik seorang debitur yang dijadikan untuk jaminannya dalam melakukan pengkreditan. Kredit biasanya memiliki risiko, sehingga untuk berjaga-jaga munculnya risiko dalam pengkreditan diperlukan benteng untuk menyelamatkan jaminan dalam pengkreditan sebagai pengaman atas risiko yang akan timbul atas cidera janjinya nasabah dikemudian hari. (Mulyati dan Dwiputri, 2018). Pengertian Jaminan secara umum menurut KBI adalah aset atau suatu barang milik seseorang debitur yang menjadi jaminan kepada pemberi pinjaman untuk menjamin pelunasan hutang piutang antara peminjam dan pemberi pinjaman (Hafidah, 2013), selain jaminan salah satu faktor non akuntansi yang menjadi pertimbangan bank dalam memberikan kredit adalah umur perusahaan.

Selain faktor non akuntansi, yang menjadi pertimbangan bank dalam memberikan kredit dari dulu menggunakan analisis rasio keuangan seperi FATO, *leverage*, dan profitabilitas. FATO berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit perbankan karena dengan adanya calon debitur yang mengajukan permohonan kredit ialah debitur yang baru saja membuka usahanya atau calon debitur yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Umumnya, suatu usaha yang sudah berlangsung lamanya mempunyai nilai asset yang berkolerasi kuat dengan pendapatanny (Mariana dkk, 2018).

*Leverage* adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan pengahasilannya (Moleong, 2018). DER (*leverage*) mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit dan juga memiliki dampak bahwa jumlah hutang berjalan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan calon debitur ialah faktor yang menentukan bagi suatu bank dalam memutuskan apakah memberikan kredit atau tidak. Bagi suatu bank, semakin besar rasio akan tidak menguntungkan bagi bank tersebut, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung suatu bank jika terjadi keterlambatan dalam melakukan pembayaran oleh debitur (Mariana, dkk, 2018).

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah FATO berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
2. Apakah Leverge berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
4. Apakah Jaminan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?

**LANDASAN TEORY**

**Teori Agensi**

Teori Agensi (*Agency Theory*) dalam (Haqiqi Dkk, 2020) menurut (Ramadona, 2016) adalah teori yang berhubungan dengan kesepakatan antara anggota dan suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan pengecekan berbagai jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok perusahaan tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraannya dengan meminimalkan berbagai biaya keagenan, yang merupakan salah satu asumsi teori keagenan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memilih prinsip akuntansi yang sesuai. Teori keagenan adalah hubungan antara *prinsipal* dan *agent*. *Prinsipal* adalah wakil yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas *agent*, termasuk pemindahan kekuasaan dari *prinsipal* kepada *agent.*

**Kredit**

Kredit berasal dari bahasa yunani *credere,* yang berarti kepercayaan*.* Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang atau penundaan pembayaran. Apabila seseoarang membeli suatu produk dalam bentuk kredit maka orang tersebut tidak harus membayarnya pada saat itu juga melainkan akan membayarnya pada jatuh tempo yang telah ditentukan. (Untung,2005.1)

**Bank**

Menurut (Kasmir, 2008: 7) menyatakan bahwa bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lain. Menurut (Abdurrachman, 2014: 6) menyatakan Bank ialah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha setiap perusahaan.

#### *Fixed asset Turn Over*

Menurut (Hery, 2017: 185) *Fixed Aset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kefektifan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap ikut berkontribusi dalam menciptakan penjualan. Jika perputaran aset tetap rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan atau pendapat perusahaan.

***Leverage***

menurut (Sartono, 2008: 257) *Leverage* ialah penggunaan aset dan sumber dana oleh suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang bertujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* juga didefinisikan sebagai penggunaan aktiva dan sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap yang bertujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

**Profitabilitas**

Menurut (Brigham dan Houston, 2003: 107) Profitabilitas ialah sekelompok rasio yang menunjukan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntangan dari kegitan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari suatu sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam (Mardiyati Dkk, 2012)

**Jaminan**

Jaminan dalam istilah perbankan disebut objek jaminan. Jaminan merupakan harta benda milik seorang debitur yang dijadikan untuk jaminannya dalam melakukan pengkreditan. Kredit biasanya memiliki risiko, sehingga untuk berjaga-jaga munculnya risiko dalam pengkreditan diperlukan benteng untuk menyelamatkan jaminan dalam pengkreditan sebagai pengaman atas risiko yang akan timbul atas cidera janjinya nasabah dikemudian hari (Mulyati dan Dwiputri, 2018).

**KERANGKA PEMIKIRAN**

FATO (X1)

Keputusan Pemberian Kredit (Y)

DER (X2)

ROE (X3)

Jaminan (X4)

**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran

### Hubungan *Fixed Aset Turn Over* dengan Keputusan Pemberian Kredit

Jika aktiva tetap perusahaan naik, maka secara otomatis nilai kredit juga akan naik. Karena semakin tinggi angka rasio yang ditunjukan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan.

**H1:** FATO berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

### 

### Hubungan *Leverage* dengan Keputusan Pemberian Kredit

Peningkatan utang dalam struktur pemberian kredit dapat mengurangi biaya keagenan dan membuat nasabah menjadi disiplin dalam membayar kembali pinjaman kredit.

**H2:** DER berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

### Hubungan Profitabilitas dengan Keputusan Pemberian Kredit

Pembayaran bunga yang dapat dikurangi dari perhitungan pajak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, selama posisi hutang dalam struktur modal masih berada di bawah target struktur modal optimal.

**H3:** ROE berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

### Hubungan Jaminan dengan Keputusan Pemberian Kredit

Kontrak antara prinsipal dan agent sehingga kreditur harus memperhatikan jaminan yang diberikan oleh nasabah untuk berjaga-jaga munculnya resiko pengkreditan.

**H4:** Jaminan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Jumlah subjek yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek penelitian ialah objek yang memiliki karakteristik yang beragam (Sugiyono, 2008: 85). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. sumber data yang digunakan adalah Sekunder. Sugiarto (2017:87) menyatakan data sekunder merupakan suatu informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam Penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data *time series*. Adapun data yang digunakan adalah data laporan tahunan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data dalam penelitian ini secara umum diperoleh dari seluruh Bank di Indonesia yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdapat di *website* masing-masing bank.

**DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

#### *Fixed Aset Turn Over* (FATO)

Perputaran Akiva tetap *(Fixed Aset Turn Over)* menurut Munawir (2007:240) menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap *(Fixed Aset Turn Over)*  adalah jumlah angka antara penjualan dengan aktiva tetap (Priatna dan Yuliani, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FATO:

#### *Leverage* (DER)

*Leverage* adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan pengahasilannya (Moleong, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DER:

#### Profitabilitas (ROE)

Menurut Sartono (2001) dalam Amanza (2012) Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (profit) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan juga modal sendiri. Dalam (Mahapsari dan Taman.2013). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE:

#### Jaminan

Jaminan dalam istilah perbankan disebut objek jaminan. Jaminan merupakan harta benda milik seorang debitur yang dijadikan untuk jaminannya dalam melakukan pengkreditan. Kredit biasanya memiliki risiko, sehingga untuk berjaga-jaga munculnya risiko dalam pengkreditan diperlukan benteng untuk menyelamatkan jaminan dalam pengkreditan sebagai pengaman atas risiko yang akan timbul atas cidera janjinya nasabah dikemudian hari. (Mulyati dan Dwiputri, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Jaminan:

**HASIL PENELITIAN**

### Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 4.2**

**Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| RPC | 210 | -379538926.50 | 2465273360000.00 | 233334956300.0000 | 482371489100.00000 |
| FATO | 210 | .06 | 777.25 | 17.5313 | 75.98424 |
| DER | 210 | .06 | 1133.03 | 38.4107 | 136.18609 |
| ROE | 210 | -3.36 | 19.70 | .4401 | 2.64028 |
| Jaminan | 210 | .0000 | 409.3310 | 5.822897 | 36.4715990 |
| Valid N (listwise) | 210 |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Pemberian Kredit (RPC) dimana variabel ini menunjukan nilai minimum sebesar -379538926,50 yang dimiliki oleh perusahaan JP Morgan Chase Bank NA (2020) dan nilai maxsimum adalah sebesar 2465273360000,00 yang dimiliki oleh PT BPD Sumatra Utara (2019) dengan nilai rata-rata 233334956300,0000. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata sampel yang diteliti Keputusan Pemberian Kredit sebesar 233334956300,00% Sedangkan standar deviasinya sebesar 482371489100.00000.
2. Variabel *Fixed Asset Turn Over* diproksikan dengan FATO yaitu dengan menghitung rasio kemampuan Bank Perbankan berdasarkan 210 sampel yang diteliti menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (2020) dan nilai maxsimum adalah sebesar 777,25 yang dimiliki oleh PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (2019) dengan nilai rata-rata sebesar 17,5313. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata sampel yang diteliti Keputusan Pemberian Kredit sebesar 17,53% Sedangkan standar deviasinya sebesar 75,98424.
3. Variabel *Leverage* diproksikan dengan DER yaitu dengan menghitung rasio kemampuan Bank Perbankan berdasarkan 210 sampel yang diteliti menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh PT Bank Aladin Syariah (2020) dan nilai maxsimum adalah sebesar 1133,03 yang dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia (2019) dengan nilai rata-rata sebesar 38,4107. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata sampel yang diteliti Keputusan Pemberian Kredit sebesar 38,41% Sedangkan standar deviasinya sebesar 136,18609.
4. Variabel Profitabilitas diproksikan dengan ROE yaitu dengan menghitung rasio kemampuan Bank Perbankan berdasarkan 214 sampel yang diteliti menunjukan bahwa nilai minimum sebesar -3,36 yang dimiliki oleh PT Bank Jtrust Indonesia (2020) dan nilai maxsimum adalah sebesar 19,70 yang dimiliki oleh PT Bank Mega (2020) dengan nilai rata-rata sebesar 0,441. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata sampel yang diteliti Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,44% Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,64028.
5. Variabel Jaminan diproksikan dengan Jaminan yaitu dengan menghitung rasio kemampuan Bank Perbankan berdasarkan 214 sampel yang diteliti menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT Bank Commonwealth (2020) dan nilai maxsimum adalah sebesar 409,3310 yang dimiliki oleh PT Bank BTPN (2019) dengan nilai rata-rata sebesar 5,822897. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata sampel yang diteliti Keputusan Pemberian Kredit sebesar 582,29% Sedangkan standar deviasinya sebesar 36,4715990.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas ialah dengan menggunakan uji statistik non-pramertik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika nilai probalitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2011: 160).

**Tabel 4.3**

**Hasil Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | SQRT\_RES |
| N | | 210 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 591.5680 |
| Std. Deviation | 296.44596 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 |
| Positive | .096 |
| Negative | -.122 |
| Test Statistic | | .122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .140c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang normal karena hasil pengujian memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribsi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikoliniearitas dikur dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF, sehingga dapat dikatakan terbebas multikolinieritas jika memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016: 103).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |  |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 44454.476 | 77558.102 |  | .573 | .568 |  |  |
| FATO | 34031.597 | 9142.470 | .317 | 3.722 | .000 | .976 | 1.024 |
| DER | -4032.558 | 5458.209 | -.063 | -.739 | .461 | .991 | 1.009 |
| ROE | 621116.542 | 264733.473 | .202 | 2.346 | .021 | .957 | 1.045 |
| Jaminan | -2543.695 | 14788.528 | -.015 | -.172 | .864 | .967 | 1.034 |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukan bahwa variabel *Fixed Asset Turn Over* (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0,976 dengan nilai VIF 1,024; Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0,991 dengan nilai VIF 1,009; Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai *Tolerance* 0,957 dengan nilai VIF 1,045; Variabel Jaminan (X4) memiliki nilai *Tolerance* 0,967 dengan nilai VIF 1,034. sehingga dapat disimpulkan keempat variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Fixed Asset Turn Over, Leverage,* Profitabilitas, dan Jaminan dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolinearitas karena menunjukan nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10,00 seperti yang telah dijelaskan diatas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetoroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regreasi terjadi suatu ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan meregresi nilai *Absolut Residual*. Sebuah model dapat dikatakan terbebas heterokedastisitas jika memiliki nilai *Signifikan* > 0,05 (Ghozali, 2016: 134).

**Tabel 4.5**

**Hasil uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 303084.539 | 23824.536 |  | 12.722 | .000 |
| FATO | -265.119 | 224.600 | -.108 | -1.180 | .240 |
| DER | -171.554 | 125.497 | -.125 | -1.367 | .174 |
| Jaminan | -109.823 | 535.905 | -.019 | -.205 | .838 |
| Lag\_X3 | -5995.425 | 6155.734 | -.089 | -.974 | .332 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2022

Berdasarkan hasil uji hetoroskedastisitas pada tabel menunjukan bahwa variabel *Fixed Asset Turn Over* (X1) memiliki nilai sig 0,240 ; Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai sig 0,174; Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai sig 0,838; Variabel Jaminan (X4) memiliki nilai sig 0,332. sehingga dapat disimpulkan keempat variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Fixed Asset Turn Over, Leverage,* Profitabilitas, dan Jaminan dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolinearitas karena menunjukan nilai *Signifikan* > 0,05 seperti yang telah dijelaskan diatas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya kolerasi antara suatu kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi diukur dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (Ghozali, 2016: 107).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-wason |
| 1 | .404a | .163 | .135 | 374351.47390 | .163 | 5.746 | 4 | 118 | .000 | 1.152 |
| a. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X1, SQRT\_X3, SQRT\_X2 | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: SQRT\_Y | | | | | | | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 bahwa 0 < d < dl yaitu 0 < 1,9787<1,5653 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif.

## Uji Regresi Berganda

Uji Regresi berganda biasanya digunakan oleh seorang peneliti, bila peneliti bermaksud untuk memperkirakan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen (kriterium). Bila suatu variabel independen memiliki dua atau lebih faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan nilainya). Jadi Uji Regresi Berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Ghozali, 2018: 307).

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 44454.476 | 77558.102 |  | .573 | .568 |
| FATO | 34031.597 | 9142.470 | .317 | 3.722 | .000 |
| DER | -4032.558 | 5458.209 | -.063 | -.739 | .461 |
| ROE | 621116.542 | 264733.473 | .202 | 2.346 | .021 |
| Jaminan | -2543.695 | 14788.528 | -.015 | -.172 | .864 |
| a. Dependent Variable: SQRT\_Y | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data sekunder,2022

Berdasarkan penjelasan dalam regresi berganda pada tabel 4.7 dalam penelitian menurut Ghozali (2016: 94) sebagai berikut:

KP = 44454,476 + 34031,597 FATO - 4032,558 DER + 621116,542 ROE - 2543,695 Jaminan + e

Persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

*a* : Nilai Konstanta sebesar 44454,476 nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen maka nilai 44454,476 tidak ada artinya.

X1 : Koefisien regresi *Fixed Asset Turn Over* sebesar 34031,597 yang artinya bahwa setiap peningkatan Fixed Asset Turn Over naik satu (1) satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 34031,597 dengan asumsi variabel lain konstanta.

X2 : Koefisien regresi *Leverage* sebesar - 4032,558 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Leverage* naik satu (1) satuan akan menurunkan kebijakan dividen sebesar - 4032,558 dengan asumsi variabel lain konstanta.

X3 : Koefisien regresi ROE sebesar 621116,542 yang artinya bahwa setiap peningkatan ROE naik satu (1) satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 621116,542 dengan asumsi variabel lain konstanta.

X4 : Koefisien regresi Jaminan sebesar 2543,695 yang artinya bahwa setiap peningkatan Jaminan naik satu (1) satuan akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 2543,695 dengan asumsi variabel lain konstanta.

## Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel (a/2; n-l), untuk menentukan dukungan terhadap hipotesis (Ghozali, 2011: 98)

1. Jika nilai signifikansi Uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi Uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 44454.476 | 77558.102 |  | .573 | .568 |
| FATO | 34031.597 | 9142.470 | .317 | 3.722 | .000 |
| DER | -4032.558 | 5458.209 | -.063 | -.739 | .461 |
| ROE | 621116.542 | 264733.473 | .202 | 2.346 | .021 |
| Jaminan | -2543.695 | 14788.528 | -.015 | -.172 | .864 |
| a. Dependent Variable: SQRT\_Y | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2022

1. Variabel *Fixed Asset Turn Over*, memiliki nilai sig 0,000 dan nilai koefisien sebesar 34031,597. Nilai ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
2. Variabel *Leverage* , memiliki nilai sig 0,461 dan nilai koefisien sebesar -4032,558. Nilai ini berarti hipotesis kedua diolak. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
3. Variabel *Return On Equity*, memiliki nilai sig 0,021 dan nilai koefisien sebesar 621116,542. Nilai ini berarti hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
4. Variabel Jaminan, memiliki nilai sig 0,864 dan nilai koefisien sebesar -2543,695. Nilai ini berarti hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Jaminan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

**PEMBAHASAN**

### *Fixed Aset Turn Over*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H1 diterima, sehingga terdapat pengaruh *Fixed Aset Turn Over* terhadap Keputusan pemberian Kredit pada Bank Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perputaran Akiva tetap *(Fixed Aset Turn Over)* menurut Munawir (2007:240) menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap *(Fixed Aset Turn Over)*  adalah jumlah angka antara penjualan dengan aktiva tetap (Priatna dan Yuliani, 2018). Lembaga perbanakan menggunakan rasio FATO untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan debitur menghasilkan penjualan dari aset tetap yang dimilikinya. FATO adalah perbandingan anatara jumlah penjualan pada satu periode dengan jumlah aset tetap perusahaan, yang secara empiris menjadi rasio penting bagi analisis kredit dalam membuat keputusan kredit. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Teori keagenan bahwa jika aktiva tetap perusahaan naik, maka secara otomatis nilai kredit juga akan naik. Karena semakin tinggi angka rasio yang ditunjukan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian (Septriawan, 2010) menyatakan bahwa FATO berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

### *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H2 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan pemberian Kredit pada Bank Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Alasan yang mungkin adalah analis kredit iliki pandangan yang berbeda mengenai *financial leverage* suatu perusahaan (Estenson, 1996). Estenson mengemukakan analisis *financial leverage* dari sudut pandang: *Cost of capital* tidak hanya terdiri dari deviden, tetapi juga *opportunity cost*. *Opportunity cost* adalah alternatif dalam penggunaan modal, misal: pembelian mesin, tanah, investasi di perusahaan lain, dan sebagainya. Jadi ketika kita mengevaluasi *financial leverage*, faktor utamanya adalah kemampuan menghasilkan arus kas, baik untuk melunasi utang maupun untuk memenuhi *opportunity cost* yang paling rendah. Selama *Return On Asset* (ROA) lebih besar dari *cost of debt*, dan tingkat *financial leverage* masih dalam batas wajar, maka semakin besar utang, semakin besar *Return on Equity* (ROE). Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah volatilitas siklus bisnis. Industri yang cenderung lebih stabil, seperti: *infrastructure* (*public utilities*), *consumer goods* dan *basic industry*, umumnya menikmati laba dan pertumbuhan yang stabil, sehingga memungkinkan bagi industri ini untuk memiliki *leverage* yang lebih besar dibanding industri lainnya. Menurut (Tjondro dan Basuki, 2012) DER tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

### Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H3 diterima, sehingga terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Keputusan pemberian Kredit pada Bank Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut (Kasmir, 2008: 196) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukann oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Yang artinya bahwa ROEmempengaruhi suatu keputusan pemberian kredit. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Teori keagenan yang menjelaskan bahwa pembayaran bunga yang dapat dikurangi dari perhitungan pajak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, selama posisi hutang dalam struktur modal masih berada di bawah target struktur modal optimal.

ROE (*Return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Yang artinya bahwa ROEmempengaruhi suatu keputusan pemberian kredit. Hal ini didukung oleh penelitian Serniati Zebua (2021) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

### Jaminan

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H4 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Jaminan terhadap Keputusan pemberian Kredit pada Bank Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam hal risiko kredit dari jaminan kredit yang asli sama dengan risiko kredit dari jaminan kredit pinjaman atau bukan atas nama sendiri yang berarti jaminan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit, hal ini disebabkan meski jaminan yang berupa BPKB bukan atas nama sendiri kebanyakan adalah milik dia sendiri tetapi belum diproses untuk balik nama. Untuk proses survey terhadap calon nasabah PT. Sinarmas Multifinance ini sudah diterapkan dan sudah ada analisis yang detail terhadap calon nasabah untuk mengurangi risiko kredit. Keengganan untuk mengangsur secara tepat waktu lebih disebabkan oleh faktor karakteristik individu dan kesibukan dari individu atau nasabah. Pada penelitian Zebua (2021) menjelaskan bahwa Jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Fixed Asset Turn Over, Leverage,* Profitabilitas, dan Jaminan terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2020. Dari analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
3. Profitabilitas berpengaruh berhadap keputusan Pemberian Kredit
4. Jaminan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengharapkan dalam penelitian berikutnya dapat memperbaiki dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian berikutnya disarankan menambah jumlah variabel independen lainya seperti variabel *Curent Ration, Return on net worth,* Umur Perusahaan atau variabel lainya.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian sehingga haasil penelitian dapat digeneralalisasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrachmsn.2014.*Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya.

Ghozali,Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali,Imam.2018.*Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidah,N.2013.*Kajian Prinsip Hukum Jaminan Syariah dalam Keranagka Sistem Hukum Syariah.*Vol.8, No.2,3.

Haqiqi Dkk.2020. Analisis pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun.*Jurnal Cafetaria* Vol.1 No.1 Januari,76.

Hery.2017.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Lentera Ilmu Cendekia.

Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Kasmir.2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta:PT.Raja.

Mardiyati,Dkk.2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010.*Jurnal Riset Sains Indonesia* (JRMSI) Vol.3, No.1,6.

Mariana,Dkk.2018.*Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit*.Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 8.2,177-186.

Moleong,L.,C.2018. Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress.*MODUS* Vol.30 (I):71-86,74.

Mulyati,E dan Dwiputri,F.,A.201*8.* Prinsip Kehati-hatian dalam Menganalisa Jaminan Kebendaan sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan.Jurnal *Hukum Kenotariatan dan ke-PPAT-an* Volume 1, Nomor 2, Juni,140.

Paparang,F.2016.*Kegiatan Bank dalam penghimpunan Dana Masyarakat*.Jurnal Ilmu Hukum Vol.III No.9 Agustus,11.

Priatna,H dan Yuliani,N.,N.2018. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*.Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 9, Nomor 2,hal.1-26,2.

Saroinsong,A.,N.2014. Fungsi Bank dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan.*Lex Privatum,* Vol.III No.3 Agustus-Oktober,130.

Sartono,Agus.2008.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat.*Yogyakarta:BPFE.

Septriawan, Mohammad.,Reza.2010. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit pada PT.Bank Cimbniaga Tbk Cabang Medan Petisah.*Tesis*.Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Syamsiar,R.2007. Analisa Hukum Bank sebagai Lembaga Intermediasi dan Lembaga Kepercayaan.*Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum* Vol.1 No.1 Januari-April,132.

Untung,H.,B.2005.*Kredit Perbankan di Indonesia*.Yogyakarta: Penerbit Andi.

Zebua,S.2021.*Pengambilan Keputusan Terhadap Pemberian Kredit yang Didasarkan atas Informasi Akuntansi dan bukan Akuntansi*.Volume 15, Nomor 3:348-357.